



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8281-8290

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Relasi Pertemanan Siswa Yang Berbeda Agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur

Meilany^{1✉}, Hidayani Syam², Dodi Pasila Putra³, Sri Hartati³

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: elan.meilany99@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang relasi pertemanan siswa yang berbeda agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas dan di tengah-tengah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa yang berbeda agama, sedangkan yang menjadi informan pendukung yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan maka dapat digambarkan bahwa relasi pertemanan siswa yang berbeda agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang telah dilaksanakan oleh siswa dalam relasi pertemanan seperti tersenyum kepada siswa yang berbeda agama, kontak mata yang biasa-biasa saja dan tidak melotot atau menunjukkan sikap kesal dan marah, menemukan keunikan diri, menemukan nilai diri, *self goal* dan *take action*. Sedangkan aspek relasi pertemanan siswa berbeda agama yang belum mampu diwujudkan oleh siswa sebagaimana mestinya adalah berkaitan dengan susahnyamemahami siswa yang berbeda agama dan kemampuan menjaga pola pikir agar tidak mudah berprasangka buruk kepada siswa yang berbeda agama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum relasi pertemanan siswa yang berbeda agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hal indikator yang dalam realisasinya belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci : *Relasi, Pertemanan, Agama.*

Abstract

This research aims to describe the friendship relations of students of different religions at SMPN 1 Padang Gelugur, East Pasaman Regency. This research is field research, namely research carried out in a location, a large room and in the midst of the community. The research method used is a qualitative descriptive method, namely research that aims to systematically, factually and accurately describe the facts and characteristics of a particular population to try to describe the phenomenon in detail. The key informants in this research were students of different religions, while the supporting informants were guidance and counseling teachers, homeroom teachers and subject teachers. In collecting data the author used interviews and observation. Based on the data that has been presented, it can be described that the friendship relations between students of different religions at SMPN 1 Padang Gelugur, East Pasaman Regency have been implemented well. This can be seen from several aspects that have been implemented by students in friendship relationships, such as smiling at students of different religions, making normal eye contact and not glaring or showing an annoyed or angry attitude, finding self-uniqueness, finding self-value, self-goals and take action. Meanwhile, the aspect of friendship relations between students of different religions that students have not been able to realize as they should is related to the difficulty of understanding students of different religions and the ability to maintain a mindset so that they are not easily prejudiced against students of different religions. Thus, it can be concluded that in general the friendship relations between students of different religions at SMPN 1 Padang Gelugur, East Pasaman Regency have been implemented well, although there are still several indicators which in reality have not been implemented as expected.

Keywords: *Relationships, Friendship, Religion.*

PENDAHULUAN

Secara umum kata kerukunan diambil dari kata rukun yang berarti baik, damai, tidak bertengkar dan bersatu hati serta bersepakat. Istilah umat beragama identik juga dengan istilah toleransi menunjukkan arti saling memahami, saling mengerti, saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Bila makna ini dijadikan pegangan, maka "toleransi" dan "kerukunan" sesuatu yang didambakan masyarakat (Ibnu Rusadi, 2018). Agama Islam sangat menghargai multikultural dan Islam dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya saling interaksi dan mengenal satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi

Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara.kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al Hujurat : 13).

Ayat di atas menunjukkan bahwa perbedaan adalah sunnatullah yang tidak akan berubah, juga tak mungkin dilawan atau dipungkiri. Setiap orang akan menghadapi perbedaan dimanapun dan dalam hal apapun. keberagaman yang dimiliki seharusnya menimbulkan sikap saling menghargai dan saling mengenal sehingga meningkatkan ketaqwaan dalam diri individu dan terciptanya kerukunan umat beragama.

Banyak juga individu tidak saling mengerti dan menghargai agama lain sehingga individu menjauh bahkan memusuhi agama lain. Hal tersebut memicu terjadinya sikap acuh tak acuh terhadap penganut atau kepercayaan lain, sikap yang merasa tidak mau berteman karena berbeda agama, dan lain sebagainya. Sebenarnya "menjalin relasi pertemanan" itu lebih banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur diluar keyakinan dan tidak menghargai sesama manusia. Relasi merupakan hubungan individu dengan orang lain (Agoes Dariyo, 2004). Kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap diri individu. Menurut Bimo Walgito manusia memiliki dorongan untuk berhubungan dengan orang lain karena hal itu merupakan sifat alami manusia ketika sudah berada di tengah lingkungan sekitar (Bimo Walgito, 2003). Individu yang mampu menjalin relasi (hubungan) dengan orang lain maka akan memiliki hubungan pertemanan.

Pertemanan atau persahabatan adalah interaksi yang saling bergantung antara dua atau lebih individu dalam jangka yang lama dan tujuannya untuk memenuhi sosio-emosional individu yang di dalamnya terdapat tipe, tingkat keakraban, afeksi dan saling mendorong (Dkk. Siti Rusidah, 2022). Relasi pertemanan merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan sosial-emosional bagi individu, khususnya bagi remaja (K.G. Rice, F. P. & Dolgin, 1996). Menjalin relasi pertemanan dengan sesama manusia adalah sikap yang harus kita lakukan, apalagi manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang selalu membutuhkan orang lain, dan tidak ada manusia yang berdiri tanpa peran orang lain, dan begitu juga dengan manusia yang berbeda agama.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan tiga tahun setelah sekolah dasar. Dimana pada masa SMP siswa berada perkembangan masa remaja yang masih rentan terhadap berbagai pengaruh. Bila aktivitas yang dijalani di sekolah tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering sekali meluapkan kelebihan energinya kearah yang negatif seperti membolos, berkelahi, dan sebagainya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan. Salah satu program yang ada di sekolah yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah (Munandir, 1996). Bimbingan konseling juga mempunyai peran sebagai pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan pendidikan.

Sebagaimana dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh sekolah dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Guru pembimbing sangat penting perannya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya, termasuk melatih mengkomunikasikan maksud dan keinginan mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajaran.

Apabila dilihat dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut (Sardiman, 2001).

Salah satu manfaat diperlukannya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin pertemanan dengan siswa lainnya. Menurut Siti Rusidah dkk, menyatakan bahwa dalam "pertemanan diperlukan komunikasi yang baik, karena itu peranan guru BK sangat diperlukan dalam membantu siswa agar mereka dapat menjalin pertemanan di antara sesama siswa lainnya" (Siti Rusidah, dkk., 2002). Apalagi siswa yang berbeda agama, peranan guru BK dalam hal ini sangatlah penting sekali agar dalam pelaksanaan relasi pertemanan tidak banyak menimbulkan masalah. Relasi pertemanan berbeda agama merupakan hubungan sosial seseorang dengan orang lain yang berbeda agama (Charles Shaefer, 2008). Relasi pertemanan yang berbeda agama tidak hanya terjadi dalam sistem kemasyarakatan secara umum. Namun juga terjadi di institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, di mana ada di antara objek didik yang beragama Muslim dan Muslim seperti Kristen, Budha maupun Hindu.

Adapun di dalam pelaksanaannya, relasi pertemanan terkadang banyak menghadapi berbagai kendala sehingga relasi pertemanan kurang berjalan sebagaimana mestinya

seperti saling ejek-mengejek, mengucilkan teman yang berbeda agama, menonjolkan agama masing-masing, bahkan tidak tertutup kemungkinan terjadinya saling *bully* mem*bully* teman yang minoritas.

Salah satu sekolah tingkat pertama di Sumatera Barat yang terdapat perbedaan agama yang dianut oleh siswanya adalah SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur. Berikut data yang penulis dapatkan di lapangan tentang agama yang dianut siswa SMPN 1 Padang Gelugur .

TABEL 1 DATA SISWA BERAGAMA NON MUSLIM PERKELAS

No	Kelas	Lokal	Protestan		Katolik		Jumlah	Jumlah Total
			L	P	L	P		
1	VII	1	1	1	1	-	3	13
		2	2	-	-	-	2	
		3	-	-	-	1	1	
		4	1	1	-	-	2	
		5	1	1	-	-	2	
		6	2	1	-	-	3	
2	VIII	1	1	2	-	-	3	24
		2	1	1	-	-	2	
		3	4	1	-	-	5	
		4	3	2	1	-	6	
		5	1	1	-	-	2	
		6	1	2	-	-	3	
		7	1	2	-	-	3	
3	IX	1	1	1	-	1	3	19
		2	-	-	-	-	0	
		3	1	-	-	-	1	
		4	3	-	-	-	3	
		5	2	3	-	1	6	
		6	2	-	-	-	2	
		7	-	1	-	-	1	
		8	2	1	-	-	3	
Jumlah			30	21	2	3	56	56

Sumber : Data sekolah SMPN 1 Padang Gelugur

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 pada siswa SMPN 1 Padang Gelugur saat jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran, terlihat siswa yang tidak saling menghargai terhadap teman sebayanya dikarenakan adanya perkelompokan suku, ras, dan agama. Adanya siswa yang tidak mau berteman dengan beda agama karena fanatik. Kurangnya rasa tolong menolong sesama individu. Pengelompokan antar suku, ras dan agama terlihat jelas pada saat siswa yang berbeda agama pergi ke kantin, dan yang ada juga siswa laki-laki bercanda, mengejek teman yang berbeda agama terjadi perkelahian antara siswa yang berbeda agama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022, beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan relasi pertemanan siswa SMPN 1 Padang Gelugur terdapat berbagai permasalahan yang muncul seperti sulitnya berkomunikasi dalam belajar kelompok, siswa sering gagal dalam usaha mencari kawan, siswa sukar dalam bergaul dan jarang berminat dalam organisasi. Siswa hanya berinteraksi dengan kelompok kecilnya masing-masing, memiliki perasaan yang rendah diri sehingga tidak mampu menyangkal berbagai pernyataan negatif yang datang dari lingkungan sekitar tempat siswa berinteraksi sosial serta jarang bergabung bermain bersama teman-teman.

Peneliti juga melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022, peneliti melihat bahwa saat jam pembelajaran di kelas baik siswa yang muslim maupun non muslim terlihat adanya interaksi, komunikasi di dalam proses belajar dan mengajar. Namun ketika jam istirahat terlihat beberapa siswa mulai berkelompok-kelompok sesuai dengan suku dan agamanya masing-masing, dan juga kurangnya hubungan pertemanan antar siswa yang berbeda agama. Hal yang juga sering terjadi dalam pelaksanaan relasi pertemanan berbeda agama ini adalah siswa saling menunjukkan sikap kurang menghormati terhadap siswa yang berbeda agama, misalnya ketika sedang melakukan diskusi siswa non muslim tidak ingin pendapatnya dibantah oleh siswa muslim, dengan begitu munculnya masalah yaitu saling meremehkan, terjadi komunikasi yang kasar dan keras dan bahkan terkadang bisa menimbulkan kejadian *bully* *membully*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang penulis temukan di lapangan, maka dari itu penulis menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul "Relasi Pertemanan Siswa yang Berbeda Agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang (Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian ini berguna untuk menjelaskan terjadinya suatu peristiwa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian 2m yang bersifat deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2019). Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu siswa yang berbeda agama yang terdiri dari 12 siswa, dan yang menjadi informan pendukung yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai dengan pedoman pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah mencari makna di balik data yang melalui pengakuan subjek perlakukannya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Proses analisis data terbagi kedalam 3 tahapan yaitu (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015) : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi pertemanan merupakan salah satu hubungan sosial yang menjadi bagian yang khas dalam pencarian jati diri seseorang. Hubungan sosial ini melibatkan kelompok teman sebaya. Teman sebaya memegang peranan penting karena pada masa ini mereka ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebayanya.

Relasi pertemanan kepada setiap individu harus dibangun seoptimal mungkin, apalagi terhadap teman yang berbeda agama. Menurut Muhammad Rifa, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangun relasi pertemanan yaitu :

1. Bergabung dalam komunitas sesuai dengan minat
2. Mengikuti kegiatan sosial dengan baik dan beraturan
3. Menggunakan jejaring sosial
4. Menghadiri kegiatan yang dilakukan untuk kebersamaan
5. Mengetahui informasi terkini tentang kelompok
6. Bersikap ramah dan menawarkan bantuan jika diperlukan
7. Menjadi pendengar yang baik tanpa langsung membantah terhadap apa yang kurang disukai
8. Menjaga kualitas hubungan sosial dalam relasi pertemanan (Muhammad Rifa, 2016).

Berdasarkan indikator yang sudah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa relasi pertemanan siswa berbeda agama yang terjalin di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur ada yang sudah dilaksanakan dengan baik dan pula yang belum terlaksana sebagaimana mestinya. Adapun hal yang dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dalam relasi pertemanan siswa berbeda agama terkait dengan dimensi menunjukkan sikap tersenyum, kontak mata, menemukan keunikan, menemukan nilai diri, *self goal* dan *take action*. Terlaksananya hal tersebut disebabkan hal tersebut merupakan hal yang mudah dilakukan secara spontanitas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halimah yang mengatakan bahwa "dalam relasi pertemanan yang mudah dilaksanakan oleh seseorang adalah hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang bersifat spontanitas seperti kontak mata, tersenyum, menemukan keunikan diri, *self goal* dan sebagainya" (Halimah, 2000).

Adapun faktor yang susah dilaksanakan oleh individu dalam relasi pertemanan berkaitan dengan pola pikir yang tetap dan memahami orang lain. Susahnya mengendalikan pola pikir dan memahami orang lain disebabkan ada kaitannya dengan perasaan apakah perasaan tersinggung, perasaan kurang enak dan sebagainya. Hal ini dikemukakan oleh Halimah yang mengatakan bahwa "dalam relasi pertemanan yang susah diwujudkan adalah mempertahankan pola pikir yang tetap baik terhadap orang lain dan memahami orang lain dengan baik. Apabila perasaan mudah tersinggung, maka dengan mudah pola pikir yang pada awalnya baik akan berubah dan apabila ego dan emosi dalam keadaan tidak stabil maka seseorang akan susah memahami orang lain" (Halimah, 2000).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa secara umum relasi pertemanan siswa berbeda agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur sudah terlaksana dengan baik, hanya beberapa indikator saja yang belum mampu dilaksanakan dan diwujudkan oleh siswa. Meskipun terdapat beberapa hal yang sudah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaannya sering juga menemui beberapa kendala sehingga relasi terkadang menjadi terhambat atau kurang terlaksana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan relasi pertemanan siswa berbeda agama di SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang telah dilaksanakan oleh siswa dalam relasi pertemanan seperti tersenyum kepada siswa yang berbeda agama, kontak mata yang biasa-biasa saja dan tidak melotot atau menunjukkan sikap kesal dan marah, menemukan keunikan diri, menemukan

nilai diri, *self goal* dan *take action*. Sedangkan aspek relasi pertemanan siswa berbeda agama yang belum mampu diwujudkan oleh siswa sebagaimana mestinya adalah berkaitan dengan susahinya memahami siswa yang berbeda agama dan kemampuan menjaga pola pikir agar tidak mudah berprasangka buruk kepada siswa yang berbeda agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. 1998. Umat Beragama, Bandung : Rosda Karya
- . 2007. Peran Sekolah dalam Lingkungan Sosial, Jakarta : Gramedia
- Adam Kuper dan Jessica K. 2000. Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2001. Agama dan Masyarakat, Semarang : Toha Putra
- Ashshofa, Burhan. 2004. Metode Penelitian Hukum. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Al Qur'an Surat Al Hujurat Ayat 13
- Berhm. S. S. 2002. Intimate Relationship. New York : Mc. Graw-Hill, Inc
- Dariyo, Agoes. 2004. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono. 2019. Hubungan Sosial Berdasarkan Kepribadian, Semarang : Toha Putra
- Dulani, Ahmad. 2001. Agama dan Kebutuhan Hidup, Jakarta : Gramedia
- Fadhli, Muhammad. 2007. Agama dan Sosial, Semarang : Aneka Ilmu
- Halimah. 2000. Interaksi Edukatif, Semarang : Toha Putra
- H. Devina, S. C., & Pratikto. 2022. "Kematangan Emosi dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Di Komunitas Game Online," INNER: Journal of Psychological Research
- K.G. Rice, F. P. & Dolgin. 2002. "The Adolescent: Development, Relationships, And Cultural (10 Th Ed)," Boston : Allyn And Bacon.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya Remaja
- Mulyono. 2018. Hubungan Sosial Kemasyarakatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif, Bandung: Tarsito
- Ngalim Purwanto, M. 2010. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif . Surakarta
- Noor, M. 2003. Agama dan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuruddin. 2019. Agama-agama di Muka Bumi, Semarang : Toha Putra
- Rifa, Muhammad. 2016. Membangun Relasi, Jakarta : Gramedia
- Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rusadi, Ibnu. 2018 "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian," Jurnal For Islamic Studies, Vol. 1
- Rusidah, Siti. Dkk. 2022. "Relasi Pertemanan dalam Proses Pembelajaran di Slb Autisma

- Bunda Bening Selakshahati, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung.” Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” Fisip Unpas Volume IV
- Shaefer, Charles. 2008. Mendidik Anak pada Abad Modern, Jakarta : Pustaka Imani
- . 2016. Hubungan Sosial Era Globalisasi, Jakarta : Gramedia
- Salim & Syahrums. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Cipta Pustaka
- Santrock, W.J. 2003. Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sardiman. 2001. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sayekti. 2000. Kemampuan Sosial dalam Bermasyarakat, Bandung : Ahima
- Slameto. 1999. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Bandung : Jemmars
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Alfabeta
- Suryana, Toto. 2011 “Konsep Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama,” Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim vol 9, No 2
- Susanto, Ahmad. 2018. Bimbingan dan konseling di sekolah. Kencana
- Syukri, Ahmad. 2005. Pegangan Hidup, Semarang : Toha Putra
- UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 E ayat 1 dan 2
- Walgito, Bimo. 2003, Psikologi Sosial. Yogyakarta : Andi Offset
- . 2009. Psikologi Sosial. Surabaya : Usaha Nasional
- Y Permatasari, S. D., & Elita. 2021. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Relasi Pertemanan pada Siswa Kelas 8a di SMPN 13 Kota Bengkulu,” Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 4(2)
- Yusri, Fadhilla. 2014. Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling, Bukittinggi : Tim Kreatif